

RENCANA STRATEGIS OPERASIONAL Tahun 2020



BPTP ACEH

• Science • Innovation • Network

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2020**

RENCANA OPERASIONAL Renstra

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
2020-2024**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR
PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2020**

KATA PENGANTAR



Rencana Operasional Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh 2020-2024 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP Aceh periode 2015-2019 berdasarkan kebutuhan dari adanya dinamika lingkungan, baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai/unit kerja.

Penyusunan Rencana Operasional Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan, serta merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif sesuai kebutuhan di lapangan. Rencana Operasional Renstra BPTP Balitbangtan Bali 2020-2024 mengacu pada Rencana Aksi Renstra BBP2TP, Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2020–2024, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai oleh pengembangan pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan berkelanjutan.

Rencana Operasional Renstra BPTP Aceh 2020-2024 ditujukan sebagai acuan pelaksanaan program pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian yang dilaksanakan di Provinsi Aceh. Dalam implementasinya Rencana Operasional Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon stakeholder. Kami berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja di BPTP Balitbangtan Aceh dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Banda Aceh, September 2020
Kepala Balai,

Ir. M. Ferizal, M.Sc
NIP.19650219 199203 1 002

DAFTAR ISI

1.	PENDAHULUAN	1
	Latar belakang	1
	Organisasi dan Tata Kelola	3
	Pengelolaan Sumberdaya	5
	Capaian Kinerja	7
2.	VISI MISI TUJUAN DAN SASARAN UMUM KEGIATAN	10
	Visi	10
	Misi.....	10
	Sasaran Umum Kegiatan.....	11
3.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL.....	12
4.	PENUTUP	15

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi yang mendapatkan mandat untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Tantangan pembangunan pertanian pada era kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian di daerah/provinsi, dituntut untuk menghasilkan berbagai terobosan teknologi inovatif pertanian (memiliki nilai kebaruan, lebih baik dari sebelumnya, secara sosial ekonomi layak, dan berprospektif pasar) yang bermanfaat (*impact recognition*) dan bernilai ilmiah (*scientific recognition*). Peningkatan peran dan tuntutan kinerja Balitbangtan sebagai lembaga riset tersebut secara tegas diamanahkan oleh Undang Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional IPTEK 2019.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Aceh, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020-2024. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Aceh 2020-2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Aceh dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Aceh.

Peningkatan dan upaya pemenuhan tuntutan dimaksud, dituangkan dalam Rencana Strategis Operasional (Renstra) BPTP Aceh 2019-2024 sebagai acuan kebijakan, program, dan kegiatan lima tahun ke depan. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2020-2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki standar performance sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tugas dan fungsi (tupoksi) organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra operasional ini diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya sektor pertanian spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP Aceh telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya pada model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan berbasis sumberdaya pertanian spesifik lokasi, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan sektor pertanian di Provinsi Aceh.

Dokumen Renstra operasional BPTP Aceh ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan BPTP Aceh pada periode lima tahun ke depan (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra operasional ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2020-2024 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

Organisasi dan Tata Kelola

Landasan Hukum

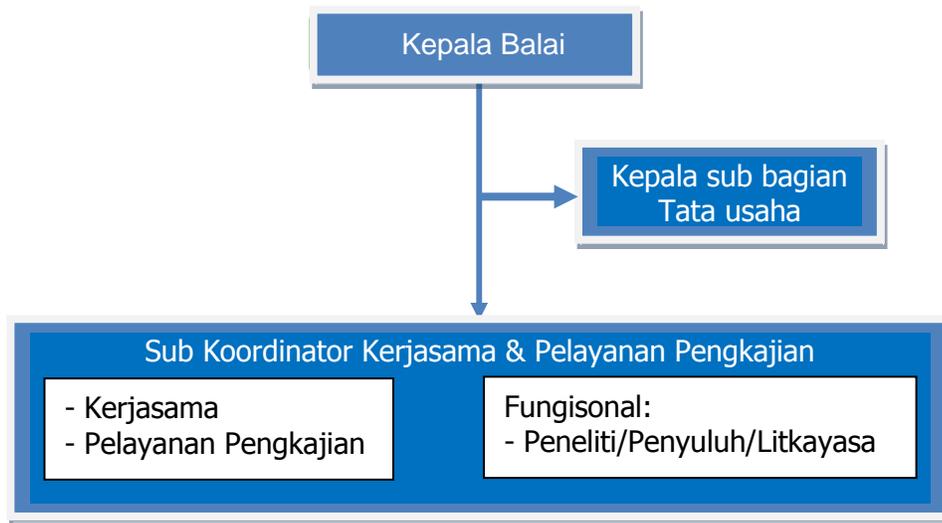
Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor :19/Permentan/OT.020/5/2017, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan Melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam pelaksanaannya, BPTP memiliki fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Aceh memiliki tupoksi yaitu melakukan pendampingan program strategis Kementan sesuai dengan potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh Provinsi Aceh, terutama pada komoditas tanaman pangan (padi dan jagung), hortikultura, peternakan (sapi) dan perkebunan (kopi dan pala). Keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Aceh. Selain itu juga BPTP Aceh mengemban tugas yang bersifat administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP Aceh dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPTP Aceh merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji). Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji/diseminasi. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Aceh

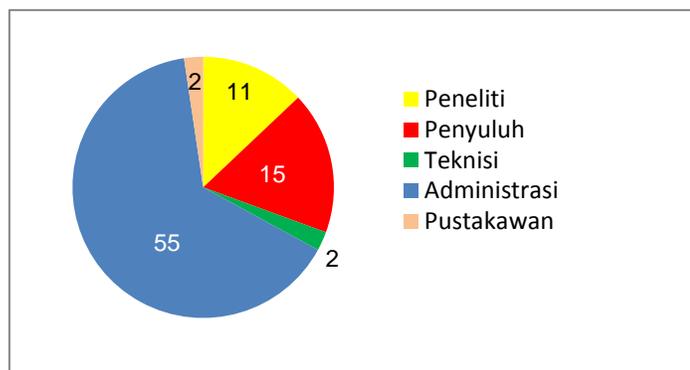
Pengelolaan Sumberdaya

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tugas dan fungsi (Tusi) BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Aceh bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan di Provinsi Aceh berdasarkan potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh Provinsi Aceh. Selain itu juga BPTP Aceh juga mengemban tugas yang bersifat administratif yaitu sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Sumberdaya Manusia

Berdasarkan data sumberdaya manusia (SDM), jumlah SDM BPTP Aceh tahun 2019 berjumlah 86 orang, jumlah pegawai setiap tahunnya mengalami dinamika karena adanya penambahan pegawai baru maupun pengurangan pegawai karena telah memasuki masa purnabakti. Meskipun demikian, jumlah SDM BPTP Aceh baik yang

memiliki jabatan fungsional tertentu maupun umum masih cukup proporsional dalam mendukung kinerja balai. Dari 86 SDM yang ada terdiri dari berbagai kualifikasi pendidikan maupun jenjang jabatan tertentu sesuai dengan kepakarannya. Secara lengkap postur Sumberdaya Manusia Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran SDM BPTP Aceh berdasarkan keahlian tahun 2019

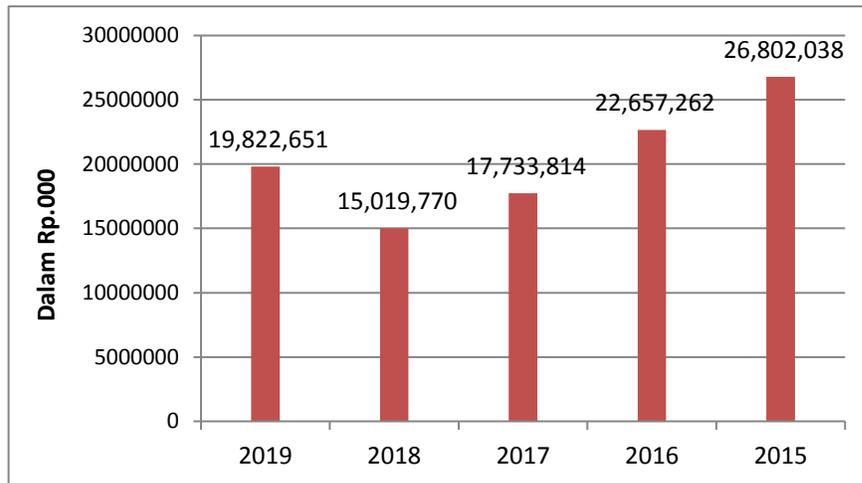
Sarana dan Prasarana

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak tahun 2015 hingga 2019, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana pendukung litbang, antara lain pengadaan beberapa kendaraan roda 4 untuk mendukung operasional kegiatan, alat dan mesin pertanian, meubelair dan sarana perkantoran lainnya. Kedepannya, upaya peningkatan pengelolaan sarana-prasarana serta peningkatan kualitas gedung dan sarana pendukung lainnya masih perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sehingga mampu mengoptimalkan kinerja organisasi menuju BPTP Balitbangtan Aceh yang jauh lebih baik.

Penganggaran

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Balitbangtan Aceh cenderung semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Balitbangtan Aceh sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian di Provinsi Aceh. Jika dilihat dinamika anggaran di Balai Pengkajian Teknologi

Pertanian Aceh dalam 5 (lima) tahun terakhir sangat dinamis. Setiap tahun alokasi anggaran cenderung meningkat dengan realisasi anggaran yang cenderung meningkat. Hal ini menjadi bukti bahwa kinerja pelaksanaan anggaran sangat baik dan berbanding lurus dengan capaian kinerja balai. Dinamika Pagu dan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun anggaran secara lengkap disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dinamika penganggaran BPTP Aceh 2015-2019

Capaian Kinerja

Capaian kinerja BPTP Aceh tahun 2019 berdasarkan penetapan target renstra 2015-2019 sangat baik melebihi target yang ditetapkan dengan nilai rata-rata $\geq 100\%$ yaitu sebesar 109,6%. Sampai tahun 2019, telah dihasilkan 18 paket teknologi (138,5%) dari 13 target paket teknologi yang ditetapkan oleh Badan Litbang Kementan berdasarkan target renstra 2015-2019. Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dihasilkan dan dimanfaatkan dari tahun 2015-2019. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Aceh juga melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 113,73%. Secara lengkap capaian kinerja BPTP Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Kinerja BPTP Aceh tahun 2019

No	Sasaran Indikator Kinerja Strategis	Target	Capaian	Kinerja (%)	
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1.Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	11	16	145.45
		2.Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100
		3.Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	100
2.	Layanan publik	layanan (IKM) atas layanan publik Balai publik Pengkajian Teknologi Pertanian di Provinsi Aceh	3 Nilai IKM	3 Nilai IKM	100
Rata-rata				100	

Tahun 2019 BPTP Aceh meraih capaian tertinggi realisasi pengelolaan anggaran dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu sebesar 99,74%. Tingginya realisasi tersebut dikarenakan optimalnya pemanfaatan anggaran yang direalisasikan dalam mendukung seluruh komponen program/kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019. Capaian kinerja lainnya adalah terkait dengan diperpanjangnya sertifikasi ISO 9001/2019 oleh PT Mutu Agung Lestari terkait dengan Sistem Manajemen Mutu dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Capaian ini mengindikasikan bahwa BPTP Aceh memiliki Sistem Manajemen Mutu yang Baik dalam pengelolaan organisasi unit kerja bidang pelayanan dan pengkajian teknologi pertanian.

Tantangan

Selain capaian kinerja yang telah diperoleh, BPTP Aceh dalam melaksanakan tugasnya juga memiliki tantangan yang tidak kalah penting. Sebagai salah satu UPT di bawah Litbang Kementerian Pertanian di Provinsi Aceh sebagaimana tupoksi yang diamanatkan yaitu sebagai UPT yang mampu menciptakan, merakit serta mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi selalu dituntut untuk berinovasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sektor pertanian, sehingga secara nyata kehadiran BPTP Aceh mampu berkontribusi kepada daerah dalam menghasilkan inovasi-inovasi teknologi terbaru. Inovasi teknologi yang dihasilkan tentunya mengoptimalkan potensi lokal yang ada melalui upaya peningkatan kualitas serta produktivitas hasil sehingga mampu memberikan nilai tambah yang baik terhadap setiap produk yang dihasilkan.

Disamping menghasilkan inovasi teknologi pertanian, kedepan BPTP Aceh juga dituntut untuk dapat menghasilkan beberapa bibit unggul bersertifikat sebagaimana dalam penyediaan benih sumber padi yang saat ini menjadi salah satu bagian dari bentuk layanan yang ada di BPTP Aceh yang tentunya memiliki kualitas yang baik dan juga adaptif serta berproduksi tinggi. Penyediaan sumber bibit unggul baik komoditas tanaman maupun ternak menjadi tantangan tersendiri yang harus dijawab disamping tupoksi balai dalam menghasilkan inovasi teknologi pertanian.

Tantangan yang tidak kalah penting yang juga harus dihadapi tentunya peningkatan pengetahuan SDM yang lebih baik dalam menjawab tantangan global terutama penerapan teknologi 4.0 dalam upaya efisiensi usaha pertanian sehingga memberikan peningkatan nilai tambah produk yang dihasilkan. SDM yang ada BPTP Aceh dituntut juga harus memiliki wawasan global baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun di sektor hulu serta pada sektor hilir seperti penguasaan teknologi pasca panen serta dalam hal pemasaran produk pertanian berbasis industri pertanian, sehingga apa yang dihasilkan (on farm) memiliki kualitas yang baik serta mampu bersaing secara global sehingga ekspor produk komoditas pertanian dapat memberikan nilai tambah yang lebih bagi petani.

VISI, MISI, TUJUAN DAN PROGRAM

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) setingkat Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan melalui koordinasi BBP2TP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Aceh menyusun Visi, Misi, dan rencana Program Litkajibangluh, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, dan Program BPTP Aceh 2019-2024 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BBP2TP Pengkajian adalah:

Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Aceh untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik lokasi di Provinsi Aceh yang memiliki nilai *scientific* dan *impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Aceh sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

Sasaran Umum Program

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Aceh yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Aceh sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

Indikator Kinerja Tahun 2020-2024

Sasaran dan indikator kinerja utama BPTP Aceh 2020-2024 secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama BPTP Aceh 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target					
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Kumulatif tahun terakhir) (Jumlah)	18	19	21	23	25
		2	Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan output akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	94	95	95	96	96
2	Terselenggaranya birokrasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh yang akuntabel dan berkualitas, dan berorientasi pada layanan Prima	3	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (Nilai)	84	85	86	87	88
3	Terkelolanya Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh yang Akuntabel dan Berkualitas	4	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh berdasarkan regulasi yang berlaku (Nilai)	95	95	96	96	96

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

Arah kebijakan dan strategi operasional BPTP ACEH sebagai salah satu unit kerja eselon tiga daerah di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2020-2024), Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan Rencana Strategis Badan Litbang Kementerian Pertanian 2020-2024.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024

Dalam lima tahun kedepan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya pertanian spesifik lokasi dan peningkatan nilai tambah sektor pertanian pada aspek ekonomi. Peningkatan ketahanan ekonomi akan dilaksanakan secara terpadu antar sektor, dimana sektor pertanian diharapkan menjadi pendukung utama perbaikan ekonomi nasional dan daerah. Sasaran yang akan diwujudkan dalam memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan pertanian berkualitas dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah dengan meningkatkan daya dukung dan kualitas sumberdaya ekonomi sebagai modal bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan kebijakan dan sasaran RPJMN 2020-2024, maka arah kebijakan pertanian adalah 1). Terjaganya ketahanan pangan, 2). Meningkatnya daya saing, 3). Menjaga keberlanjutan sumberdaya pertanian dan tersediannya saran dan prasarana pertanian.

Tahun 2020 menjadi awal dilaksanakannya Implementasi Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024. Riset yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset tidak lagi berdiri sendiri, namun akan dikoordinasikan oleh Riset Dikti sesuai dengan rancangan Rencana Induk Riset Nasional(2017-2024). Semua lembaga riset dapat saling bersinergi dan berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian dalam induk kelembagaan BRIN yang pada dasarnya merupakan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan riset yang mencakup sembilan bidang fokus yaitu Pangan, energi, kesehatan obat, transportasi, produk rekayasa keteknikan, pertahanan dan keamanan, kemaritiman, sosial humaniora dan bidang riset lainnya (multidisiplin lintas sektor).

Strategi Operasional Pengkajian, Pengembangan dan Penyuluhan Teknologi Spesifik Lokasi

Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern, maka arah kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi teknologi inovatif pertanian yang spesifik lokasi dan atau pengguna, menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah dan memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif.

Secara rinci arah kebijakan BPTP Aceh untuk tujuan dan sasaran umum kegiatan BPTP Aceh adalah sebagai berikut;

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas,
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Aceh,
3. Mendorong pengembangan dan penerapan teknologi maju (advance) spesifik lokasi yang efektif dan efisien serta ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian,
4. Membangun terciptanya suasana "corporate organization" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri.

Ruang Lingkup kegiatan

Peran BPTP Aceh sangat penting dalam mendukung implementasi program pembangunan pertanian dan program Balitbangtan dalam kurun waktu 2020-2024. Untuk itu, strategis yang dilakukan dalam pencapaian kinerja BPTP Aceh antara lain

melalui dukungan penyediaan teknologi dan inovasi spesifik lokasi dalam pengembangan sistem pertanian berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Disamping itu juga melaksanakan eksplorasi, revitalisasi dan pemanfaatan teknologi indigenus dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai pelayanan daerah BPTP Aceh diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh. Oleh karena itu kegiatan kajian kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu kegiatan di BPTP Aceh yang dikoordinasikan oleh BBP2TP sebagai lembaga vertikal BPTP seluruh Indonesia.

Kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategis BPTP Aceh mencakup:

1. Pengkajian yang bersifat in House untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi dan kajian kebijakan pertanian wilayah;
2. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi, pengembangan *Corporate farming* berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji multi lokasi menghasilkan varietas unggul baru (VUB), yang adaptif dan pengembangan pertanian presisi (*Smart Farming*);
3. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi, peningkatan indeks pertanaman (IP), bimbingan teknis komoditas utama spesifik lokasi, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya genetik (SDG), model inovasi perbenihan, peningkatan kinerja pengelolaan pengkajian dan diseminasi, pengelolaan percontohan agroinovasi, serta peningkatan komunikasi koordinasi dan diseminasi teknologi Balitbangtan;
4. Pendampingan implementasi program strategis Kementan seperti Konstratani, *Agriculture War Room* (AWR), dan Taman Sains Pertanian (TSP);
5. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

PENUTUP

Renstra Operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh tahun 2020-2024 merupakan penjabaran (operasionalisasi) dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian Kinerja Sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP Aceh.

Alamat : Jl. T. P Nyak Makam No. 27 Banda Aceh Telp. 0651-7551811, Fax. 0651-7552077
Email : btp_aceh@litbang.pertanian.go.id; btp-aceh@yahoo.co.id

 : @acehbtp  : @btpaceh  : @btpaceh  : @BPTPAceh



SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS
www.nad.litbang.pertanian.go.id